NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINGKAT SMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun oleh:

Bantan Ansori
NIM: 07470041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Banta Ansori

NIM : 07470041

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL DEC6AAF736494819 6000 DJP

Bantan Ansori
NIM. 07470041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Bantan Ansori
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Bantan Ansori
NIM	:	07470041
Judul Skripsi	:	Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat SMA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 November 2011
Pembimbing,

Muh. Agus Nuryatno, MA. P.hD.
NIP.19700210 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Konsultan
Lamp: -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bantan Ansori
NIM : 07470041
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat SMA

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari jumat tanggal 11 November 2011, sudah dapat dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 November 2011
Konsultan

Muh. Agus Nuryatno, MA. P.hD.
NIP.19700210 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/ 072 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat SMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Bantan Ansori
NIM : 07470041
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jumat, Tanggal 11 November 2011
Nilai Munaqasyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muh. Agus Nuryatno, MA. P.hD.
NIP.19700210 199703 1 003

Penguji I

Sri Purnami, S.Psi, M.A
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji II

Dra. Na'imah, M.Hum
NIP. 19610424 199003 2 002

Yogyakarta, 28 NOV 2011
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M. Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

v

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ

وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".*[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Depatremen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 278.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Ku Persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، أَشْهَدُ أَنْ لآ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لآ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ لاَ نَبِيَ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Penyusun menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan segala tenaga dan fikirannya memberi dorongan dan semangat baik langsung maupun tidak langsung selama menempuh program strata satu (S1).
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini dan dorongan semangat selama menempuh program strata satu (S1).
3. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA.Ph.D, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasihatnya serta solusi-solusi dalam penulisan skripsi dan selama menempuh Program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi dukungan, bimbingan dan memperlancar segala sesuatu urusan dalam administrasi.
6. Bapak dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh dan berhasil.
7. Penulis ucapakan sepesial buat dinda Beauty Khuluqiyah tercinta, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam melakukan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman baik aku yang memberikan sumbangan pemikiran dan materi seperti, Ngaripin, Sutrisno, Joko dan Khoiril.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin....

Yogyakarta, 11 November 2011

Penulis,

Bantan Ansori
NIM. 07470041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bantan Ansori, *(Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA).* Skripsi. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa korupsi merupakan problematika yang rumit yang menghinggap dihampir seluruh Negara, tak terkecuali Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan guna mencegah dan menghilangkan praktek korupsi di Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini. Namun, realitasnya korupsi tetap saja menjamur baik dikalangan masyarakat bawah sampai tingkat atas. Berdasarakan problematika di atas, maka korupsi menjadi agenda pokok yang harus segera diselesaikan dan tidak boleh ditunda-tunda.

Salah satunya melalui jalur pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMA. Sehingga tujuan penelitian ini adalah (a) Mengetahui nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada buku ajar pendidikan agama Islam di tingkat SMA. (b) Mengetahui urgensi pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam buku ajar pendidikan agama Islam ditingkat SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* atau kepustakaan. Pendekatan yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekata *filosofis*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analisis.*

Hasil penelitian ini adalah: (1) Setelah menelaah isi buku ajar PAI tingkat SMA, terdapat nilai-nilai pendidikan antikorupsi antara lain pada aspek akhlak terdapat nilai-nilai keadilan dan kejujuran, aspek fikih terdapat nilai-nilai dilarang menyembunyikan kesaksian, aspek Alqur'an terdapat nilai-nilai bertanggung jawab. (2) Urgensi pendidikan antikorupsi melalui buku ajar pendidikan Islam (a) Mempunyai fungsi penyesuain mental, perbaikan diri, pencegahan hal-hal negatif. (b) Bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya, pengubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi, pembentukan keterampilan. (c) Aparat pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mensosialisasikan serta menyampaikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam buku ajar. (d) Siswa SMA sudah mulai memahami norma atau aturan secara logika. Sehingga ia akan timbul tingkah laku moral yang ditunjukan untuk mempertahankan norma atau aturan tertentu yang diyakininya.

Kata kunci: *Nilai, pendidikan antikorupsi, buku ajar PAI SMA.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN KATA PENGANTAR viii
HALAMAN ABSTRAK x
HALAMAN DAFTAR ISI xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Kerangka Teori 9
F. Metode Penelitian 17
G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II LANDASAN TEORI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DAN BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMA
A. Definisi Korupsi 23
B. Jenis-jenis Korupsi 27
C. Sebab-sebab Korupsi 30
D. Antisipasi Korupsi 32
E. Pendidikan Antikorupsi 35
F. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Pondasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam PAI 38

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN BUKU AJAR PAI DITINGKAT SMA

A. Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi 44

1. Materi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas..... 44
2. Nilai-nilai Antikorupsi yang Terkandung dalam Buku Ajar PAI Tingkat SMA..... 45

B. Urgensi Pendidikan Antikorupsi 61

1. Landasan Filosofis-Rasional Kurikulum PAI Tingkat SMA 62
2. Pendidikan Sebagai Sarana Pemberantasan Korupsi 64
3. Amanat Sosialisai Pendidikan Antikorupsi..... 67
4. Perkembangan Psikologi Siswa SMA..... 68

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 72

B. Saran-saran 73

C. Penutup 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Surat Penunjukkan Pembimbing
- Kartu bimbingan
- Sertifikat PPL I
- Sertifikat PPL-KKN
- Sertifikat Toefl
- Sertifikat Toafl
- Sertifikat ICT
- Curiculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia akhir-akhir ini tengah menghadapi berbagai masalah yang cukup memperhatinkan seputar krisis multi – dimensional serta problem lain yang menyangkut tatanan nilai. Problematika yang menyangkut tatanan nilai dalam masyarakat salah satunya adalah problematika korupsi yang tak kunjung usai. Sebagian orang menganggab korupsi di Indonesia sudah menjadi budaya dan bahkan menjadi virus yang harus diperangi bersama.

Seberapa parah kah kondisi korupsi di Indonesia?. Dari catatan pelaporan korupsi ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) 2004-2010, tercatat lebih dari 45.000 laporan[2]. Jumlah laporan yang paling banyak di Tahun 2008 mencapai lebih dari 8000 dan pada 2010 tercatat lebih dari 6.000 laporan. Berarti dalam sebulan tidak kurang 500 laporan dan seminggunya tidak kurang dari 125 laporan. Dalam sehari berarti tidak kurang 17 laporan. Ini artinya banyak sekali indikasi korupsi yang dapat dilaporkan ke KPK yang apabila di gelar per departemen atau lembaga Negara hampir seluruhnya dilaporkan ada korupsi. Apabila digelar perwilayah dari Sabang sampai dengan Maerauke, tidak satu wilayah pun yang terlewat dari laporan itu.

[2] Tim Penyusun Laporan Tahunan KPK 2010, *Laporan Tahunan KPK 2010.* (Jakarata: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2010), hal. 61-65.

Upaya pemerintah Indonesia memerangi korupsi tampaknya tak banyak memberikan perubahan berarti. Terbukti Indonesia hanya menunjukkan sedikit perbaikan dibandingkan tahun lalu menurut survei terbaru badan Transparency International (TI). Dalam survei tahunan yang dilakukan badan yang berbasis di Berlin, Jerman, Indonesia menempati peringkat 110 dari 178 negara yang disurvei. Tahun lalu, Indonesia berada di peringkat 111. Sama seperti tahun 2009 lalu, dalam indeks persepsi korupsi global tahun 2010 yang dirilis hari ini, Indonesia diberi skor 2,8. Skor 0 merupakan yang paling korup dan skor 10 merupakan yang paling tidak korup[3].

Korupsi memang merupakan problematika yang cukup rumit yang menghinggap dihampir seluruh negara, tak terkecuali Indonesia. Bagi telinga rakyat Indonesia bukanlah hal yang asing bahwa terikan-teriakan aksi untuk pemberantasan korupsi mulai bergema kencang, terlebih keheranan masyarakat bertambah ketika kementrian agama pun yang notabuene lembaga representatif untuk menjadi "*uswah*" dan penggerak nilai-nilai keagamaan secara normatif-kolektif, malah ikut terlibat dalam kasus korupsi.

Berbagai upaya telah dilakukan guna mencegah dan menghilangkan praktek korupsi di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini. Namun, realitasnya korupsi tetap saja menjamur. Bahkan, di era otonomi daerah sekarang ini, korupsi sudah menyebar di berbagai daerah lokal. Pada tingkatan birokrat pusat pun korupsi menyebar luas.

[3] http://elmudunya.wordpress.com/2010/12/11/tahun-2010-indonesia-negara-terkorup-ke-110-dgn-skor-28/ download : 2 Juni 2011, 1:08 PM.

Hal ini juga berdasarkan pengalaman perjalanan agama-agama di Indonesia, yang dalam kurun waktu panjang pada orde baru diharapkan memberi landasan moral, spiritual, dan etika bagi pembangunan bangsa. Ternyata agama-agama gagal dalam menjalankan fungsinya sebagai kekuatan moral tersebut. Dalam kajiannya tentang kehidupan beragama di Indonesia, Eka Darmaputera menyebut adanya "pendangkalan penghayatan agama" yang ditandai dengan kecenderungan agama mengekspresikan diri sebagai *mitos*, *logos* dan *ritus*, bukan sebagai *etos*. [4]

Begitu parahnya korupsi di Indonesia ini mengakibatkan upaya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah belum menunjukan hasil yang diharapkan. Padahal pemerintah Indonesia telah dilengkapi dengan berbagai perangkat peraturan perundang-undangan, yaitu;

> TAP MPR XVI tahun 1998, UU No 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme; UU No 20 tahun 2001 tentang perubahan atas UU No 31 tahun 1999 tentang Pemberantaasan Tindak Pidana Korupsi; UU No 30 tahun 2003 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan PP No 71 tahun 2000 tentang Peranserta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi; serta Inpres RI No 5 tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.[5]

Berdasarakan problematika di atas, maka korupsi menjadi agenda pokok yang harus segera diselesaikan dan tidak boleh ditunda-tunda. Salah satu alternatif untuk pemberantasan korupsi ialah dengan melibatkan sektor pendidikan sebagai salah satu upaya untuk membudayakan sikap antikorupsi

---

[4] Yunahar Ilyas, dkk, *Korupsi; dalam Perspektif Agam-Agama* (Yogyakarta: LP3 UMY, 2004), hal. Xii.

[5] PBB UIN, *Pendidikan Anti Korupsi di UIN/IAIN/STAIN: Membangun Budaya Anti Korupsi*, 12 Desember 2005 dalam www.yahoo.com.

di Indonesia. Untuk itu, pendidikan keagamaan di Indonesia seharusnya mampu memberikan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang diperlukan adalah pengajaran agama yang merespon aspek sosial tetapi tetap substansial dalam ajaran agama Islam.

Oleh sebab itu, pendidikan Islam sangat penting dalam mengembangkan nilai antikorupsi. Sebab dalam sistem pendidikan di Indonesia, adapun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum diaplikasikan mengenai materi permasalahan korupsi di Indonesia secara langsung. Salah satunya adalah memasukkan issu anti korupsi dalam buku ajar pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam yang seperti ini akan menuntut siswa belajar kreatif dan kritis terhadap kehidupan disekitarnya. Hanya saja keterbatasan waktu yang disediakan untuk pelajaran agama menjadikan masalah yang sangat signifikan, terutama jika pendidikan agama yang diberikan hanya dua jam pelajaran dalam seminggu di sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Atas.

Berkaitan dengan pendekatan yang sesuai dengan tahapan persepsi peserta didik, maka penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai buku ajar Pendidikan Agama Islam tingkat SMA. Dalam buku ajar SMA tersebut dapat ditemukan materi yang berkaitan dengan nilai antikorupsi. Materi-materi tersebut dikaitkan dengan issu-issu korupsi, misalnya mengenai hukum korupsi, dampak korupsi, dan juga bentuk-bentuk korupsi. Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membangkitkan mental anti korupsi pada siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu, secara mental, siswa SMA sudah mulai berpikir mengenai keadaan lingkungan, termasuk dalam hal ini mereka sudah mulai kritis dengan permasalahan terjadinya korupsi. Secara usia, SMA adalah termasuk dalam kategori usia akhir remaja. Pada usia akhir remaja seseorang sudah dapat memahami sesuatu yang abstrak, dapat memahami sesuatu berdasarkan sebab akibat dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa setelah lulus SMA, seorang siswa sudah siap pakai, baik untuk bekerja maupun untuk mengembangkan pengetahuannya ditingkat yang lebih tinggi.

Upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan jadi sangat penting, karena dengan proses pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga, maka nilai-nilai pendidikan akan terinternalisasi yang kemudian berfungsi sebagai antibody bagi setiap individu untuk bersikap tegas menolak segala tindakan korupsi yang dimulai semenjak dini sepanjang masa. Melalui upaya demikian, akan terbangun lingkungan yang lebih kondusif, bebas dari korupsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertayaan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi apa saja yang terkandung dalam buku ajar pendidikan agama Islam di tingkat SMA?
2. Mengapa nilai-nilai pendidikan antikorupsi penting untuk dimasukan dalam buku ajar pendidikan agama Islam di tingkat SMA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:
   a. Mengetahui nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada buku ajar pendidikan agama Islam di tingkat SMA.
   b. Mengetahui urgensi pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam buku ajar pendidikan agama Islam ditingkat SMA.
2. Kegunaan penelitian:
   a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan institusi pendidikan untuk ikut berpartisipasi dalam usaha penanaman nilai-nilai antikorupsi.
   b. Sebagai salah satu rujukan dari berbagai pihak untuk memberikan dan mengembangkan pentingnya etika dan moralitas dalam pendidikan sebagai wujud *ikhtiyar* kepedulian terhadap pengembangan dan gagasan pendidikan antikorupsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Kegiatan penelitian, khususnya penelitian sosial dan lembaga pendidikan selalu bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada. Tinjauan pustaka sangat penting dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melanjutkan penelitian, hal ini supaya peneliti mengetahui apakah objek penelitian yang akan dilakukan pernah diteliti atau belum. Sejauh penelusuran peneliti, penelitian yang memfokuskan pada kajian buku ajar tentang nilai-nilai antikorupsi yang terkandung dalam pendidikan agama Islam di tingkat SMA belum ada. Namun berikut hasil usaha penelusuran peneliti tentang penelitian yang terkait tentang pendidikan antikorupsi, sebagai berikut :

a. Skripsi saudara Muhammad Mufid dengan judul *"Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Islam*", Yogyakarta: Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007. Dalam skripsi tersebut, membahas tentang pendidikan antikorupsi sebagai solusi alternatif bagi pemberantasan korupsi. Pembahasan dalam skripsi ini menitik beratkan tentang relevansi pendidikan antikorupsi dengan Islam. Sehingga pembahasan secara lebih spesifik tentang nilai-nilai antikorupsi dalam buku ajar PAI belum dibahas secara detail.

b. Skripsi saudara Ari Himawan dengan judul "*Bentuk integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas*", Yogyakarta: jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007. Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai Islam antikorupsi dalam kurikulum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan Agama Islam ditingkat SMA. Pembahasan dalam skripsi tersebut memfokuskan pada bentuk integrasi antikorupsi dalam pendidikan Agama Islam, serta bagaimana mensosialisasikan pendidikan antikorupsi tersebut.

c. Sekripsi saudara Mahmud Waluyo, dengan judul *"Penegakan korupsi dalam Perspektif Strategi Kultural Dakwah (Talaah Dakwah Spritual dalam Buku Sufisme Siti Jenar)."* Yogyakarta: Jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005. Skripsi ini menitikberatkan pada evaluasi tentang usaha prevektif terhadap korupsi yang tersirat dalam buku tersebut. Kelemahan dari skripsi ini ialah tidak semua kalangan masyarakat dapat mengakses secara langsung tentang pentingnya pemberantas korupsi. Selain itu, fokus pembahasan ini kurang bersifat kontekstual, sehingga kehadirannya belum meberikan solusi secara spesifik tentang pemberantasan korupsi melalui pendidikan agama Islam.

d. Sekripsi saudara Marwan dengan judul, *"Peran Politik Praktis Kyai dalam Pemberantasan KKN di Sumenep,"* Yogyakarta: Jurusan JS (Jinayah Siyasyah), Fakultas Syariah UIn Sunan Kalijaga, tahun 2005. Skripsi ini cukup bagus dalam mengevaluasi dan mengeksplorkan fenomena riil yang terjadi di masyarakat (Sumenep), karena teryata selama ini belum dipahami dan disadari oleh semua pihak tentang signifikansiperan figure seorang Kyai yang sangat strategis dalam pemberantasan korupsi. Namun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

esensi dari skripsi ini mayoritas menitikberatkan pada peran politik praktis, sehingga nilai-nilai pendidikannya belum dibahas secara detail.

Dari beberapa karya ilmiah di atas dapat diketahui bahwa pendidikan antikorupsi masih sangat terbatas dan belum pernah dilakukan penelitian yang memfokuskan terhadap tinjauan tentang pendidikan antikorupsi melalui pendekatan nilai dalam buku ajar pendidikan agama Islam di tingkat SMA.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Antikorupsi

Kata *value,* yang kemudian dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan nilai. Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* atau perancis kuno *valoir* (Encyclopedia of Real Estate Terms, 2002). Sebatas arti denotatifnya, *valere, valoir, valui,* atau nilai dapat dimknai sebagai harga. Namun, dalam memberikan ulasan tentang harga dan dipersepsikan dari sudut pandang yang berbeda pula.[6] Sehingga dapat disederhanakan pengertian nilai menjadi sesuatu yang bersifat abstrak, praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif didalam masyarakat. Untuk itu para ahli banyak berbeda dalam memberikan ulasan mengenai nilai. Hal ini boleh jadi disebabkan oleh sudut pandang dan objek yang berbeda.

[6] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.7.

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusian[7]. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembga secara obyektif di dalam masyarakat[8].

Penulis dapat melihat definisi ini lebih mengarah kepada faktor eksternal yaitu penekanan pada norma yang mempengaruhi manusia. Jadi dalam berbagai definisi yang dapat penulis tangkap tentang nilai adalah sesuatu yang abstrak dan mempunyai rujukan, bentuknya adalah keyakinan yang dalam, serta yang menentukan tujuan dan pilihan.

Secara termonologi, korupsi berasal dari bahasa latin, *corruption* atau *coruptus* yang berarti kebusukan, kebejatan, tidak jujur, dapat disuap, tidak bermoral, meyimpang dari kesucian, dan kata-kata yang menghina atau mefitnah. Kemudian dari bahasa latin ini banyak turun ke banyak bahasa Eropa, seperti Inggris *(corruption),* Belanda *(corruptie, korruptie).* Di Indonesia istilah itu dikenal dengan korupsi[9].

Secara Etimologi, menurut pasal 2 ayat 1 Undang-Undang nomor 31 tahun 1999 sebagaimana yang diubah dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang dimaksud korupsi *"setiap orang yang secara melawan hukum melakukan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] WJS Purwadaminata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

[8] Titus MS, *Persoalan-Persoalan Filsafat,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal.122.

[9] Andi Hamzah, dalam Abdullah Mubarok, *Hukuman Bagi Pelaku Korupsi (Study Komparatif Antara Fatwa MUI dan Hasil Bahtsul Masa'il NU),* Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal 33.

perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan Negara atau perekonomian Negara…"[10]

Korupsi dapat didefinisikan juga dengan berbagai cara. Namun demikian, bila dikaji secara mendalam, akan segera diketahui bahwa hampir semua definisi korupsi mengandung dua unsur berikut didalamnya: (1) peyalah gunaan kekuasaan yang melampui batas kewajaran hukum oleh para pejabat atau aparatur negara, (2) pengutamaan kepentingan pribadi atau klien di atas kepentingan publik oleh para pejabat atau aparatur negara[11].

Sedangkan nilai-nilai antikorupsi menurut bahan perkuliahan yang merujuk pada Universitas paramadina adalah sebagai berikut:

a. Larangan Suap
b. Larangan Hadiah bagi Pejabat
c. Larangan Merusak
d. Larangan Mengambil Harta Orang Lain dengan Cara Khianat
e. Keharusan Jujur
f. Keharusan Amanah
g. Keharusan Menegakan Keadilan[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya, dari definisi nilai dan korupsi penulis dapat mengambil simpulan dalam lembaga pendidikan penanaman nilai-nlai antikorupsi ini sangat penting untuk ditekankan: karena, hal ini bukan hanya kemahiran menjelaskan tentang nilai-nilai atau tentang suatu

[10] Himpunan peraturan Perundang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Edisi Lengkap dengan Penjelasannya, (Bandung: Fokus Media, 2005), hal. 87.

[11] Andar Nubowo, Rosita Susi Ariyanti, *Membangun gerakan Antikorupsi dalam Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3 UMY, 2004), hal. 29.

[12] Bahan Materi Pekuliahan: *Nilai-nilai Antikorupsi dalam Islam,Agama dan Tradisi Lain*, pada Universitas Paramdina Tahun 2010.http://www.slideshare.net/akungbgl/materi-7-nilai-nilai-antikorupsi-dalam-agama-2010. Download tgl 14 November 2011

ideologi, melainkan menggunakan pengetahuan tentang ketaatan terhadap nilai-nilai. Dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan membimbing individu ke pembaruan cara hidup sesuai realitas yang ada serta aspirasi tentang masa depan yang masih hidup dalam diri bangsa. Sehingga pelaksanaan konsep pendidikan dalam kurikulum yang bermaksud mendorong lahirnya generasi yang mampu memperbarui sistem nilai akan tercapai, untuk diri sendiri dan bangsa.

Menurut Prof. Dr. Jalaluddin, M.A nilai-nilai pendidikan antikorupsi dapat dinterpretasikan melalui lembaga pendidikan dengan cara memahami tata tertib sekolah, menghargai waktu, berlaku jujur, memenuhi tanggung jawab, serta bersikap adil dan berpihak kepada yang benar.[13]Nilai-nilai tersebut hendaknya diterapkan dalam lembaga pendidikan dasar, di mana lembaga tersebut memiliki peran penting dalam pembentukan nilai tersebut dengan system nilai melalui penerpan tata tertib secara ketat. Hal di atas mempunyai tujuan akhir yaitu terbentuknya sifat disiplin, jujur, tanggung jawab, adil, dan cinta pada kebenaran yang tertanam dalam diri peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam, maka sudah seharusnya membahas tentang pengertian pendidikan secara umum terlebih dahulu. Karena pendidikan agama Islam

[13] Jalaluddin, dkk, *Korupsi, Hukum, dan Moralitas Agama Mewancanakan Fikih Antikorupsi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hal. 189.

erat kaitannya dengan pendidikan secara umum. Adapun pengertian pendidikan secara umum adalah:

Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dinyatakan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diprlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[14]

Selanjutnya pengertian pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikakn berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.[15]

> Poerbakawatja berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke dewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiayi dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk

---

[14]UU No 20. Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (*Sisdiknas*) *dan Penjelasannya* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

[15] Suparlan Suhartono, *Filsafafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 80.

[16] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 11.

membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.[17]

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan oleh para tokoh di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana yang dialakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi-potensi yang di bawa oleh anak didik. Pendidikan memberikan sikap dan kecakapan dengan berbagai cara untuk meningkatkan kedewasaannya sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sehingga, pendidikan dapat membentuk kepribadian yang utama yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan negara.

Sedangkan yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al-Quran, Al-Hadits, dan akal atau yang sering disebut dengan *ijtihad*. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan, Al-Quran lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas maka harus dicari dalam Hadist, barulah digunakan akal (pemikiran), tetapi hasil pemikiran itu tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran atau Hadits.[18]

Dari pengertian pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik simpulan, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian dan prilaku anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Supaya kelak menjadi manusia yang dewasa yang serta diridhahi Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

[17] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 153.
[18] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 12.

3. Buku Ajar

> Buku ajar merupakan salah satu sumber dan media dalam pembelajaran. Buku sebagai bahan atau sebagai media belajar mempunyai banyak keunggulan, antara lain: buku dapat secara aktif membantu proses belajar secara mandiri, buku lebih mudah dibawa dan direproduksi, buku dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas yang dapat mengikuti perkembangan zaman, dan buku meningkatkan pemahaman dan penalaran.[19]

Buku pelajaran merupakan sarana untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan, berarti buku pelajaran yang digunakan di sekolah baik oleh guru maupun siswa harus jelas, lengkap, akurat, dan dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, serta pengetahuan prosedurnya. Dengan demikian buku pelajaran harus memiliki standar yang sesuai dengan tujuan dari buku peajaran tersebut, yaitu sesuai jenjang pendidikan, psikologi perkembangan siswa, kebutuhan dan tuntunan kurikulum serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Nasution, buku ajar atau buku pelajaran merupakan hasil seorang pengarang atau team pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang berlaku.[20] Tarigan mendenifisikan buku ajar sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, dilengkapi

[19] Zainudin arif, dkk, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*,(Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 39.
[20] Nasution, *Teknologi pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1991), hal. 120.

dengan sarana-saranapengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.[21]

Fungsi buku ajar menurut Greene dan Petty yang di kutip Tarigan adalah:

a. Sarana pelaksanaan kurikulum
b. Memasyarakatkan ilmu
c. Mencerminkan sudut pandang tertentu
d. Sumber belajar sistematis dan bertahap
e. Menyajikan masalah yang berfariasi dan serasi
f. Menyajikan aneka metode dan saran pengajaran
g. Menyajikan fiksasi awal bagi tugas-tugas
h. Menyajikan sumber bahan evaluasi dan pengajaran remedial[22]

Buku ajar yang baik harus memiliki fungsi pendidikan bagi para pembaca. Adapun kreteria buku ajar yang bersifat mendidik, yaitu bahwa buku ajar:

a. Memiliki informasi aktual
b. Menunjukan tingkat relevansi yang tinggi terhadap tuntunan kurikulum
c. Adanya keseimbangan antar bagian secara propolsional
d. Mampu tampil dengan bahasa yang dapat dimengerti pembacanya.[23]

Buku ajar merupakan salah satu sumber pembelajaran yang di jadikan sebagai acuan baik oleh guru maupun oleh siswa. Untuk itulah buku ajar harus berkualitas. Kualitas buku ajar menurut Suyanto dapat dilihat dari dua segi yaitu segi subtansi atau isi dan dari segi bahasa. Buku ajar dari segi subtansai harus memiliki sistematika ilmu yang jelas, sedang

[21] Tarigan H.G. dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung:Angkasa,1990), hal.22-23.
[22] *Ibid., hal. 56.*
[23] Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Melenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal. 124-125.

dari segi bahasa harus memiliki daya keterbacaan yang tnggi dan komunikatif.[24]

Siswanto memberikan kreteria pemilihan buku ajar sebagai sumber pembelajaran sebagai berikut:

a. Buku ajar telah diuji coba dengan baik
b. Tingkat keterbacaan tinggi
c. Sesuia dengan tujuan pengajaran
d. Daftar isi menunjukan pengembangan materi secara logis dan baik
e. Menyajikan konsep-konsep pokok dengan teliti dan menyeluruh
f. Menjelaskan ide-ide dan istilah yang sukar dan penting
g. Menyediakan tujuan untuk setiap konsep
h. Menyediakan ringkasan pada setiap konsep
i. Menghindari bahasa yang kurang baik
j. Menyediakan aplikasi nyata pada konsep-konsep abstrak[25]

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar yang baik adalah buku ajar yang memenuhi kreteria-kreteria tersebut. Buku ajar harus dapat menjadi sumber informasi utama bagi siswa yang mampu merangsang proses berpikir dan proses belajar secara mandiri. Disisi lain, buku ajar adalah salah satu sumber pengetahuan bagi siswa di sekolah yang merupakan sarana yang sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Buku pelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan para siswa dalam menuntut pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, buku ajar yang baik dan bermutu selain menjadi sumber pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] *Ibid.*, hal. 113
[25] Siswanto, *Kurikulum Pendidikan Teknik*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 150.

dapat membimbing dan mengarahkan proses belajar mengajar di kelas ke arah proses pembelajaran yang bermutu.

F. Metode Penelitian

> Secara umum metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[26]

Sebelum melangkah lebih jauh pada simpulan, penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang terkait dengan pendidikan antikorupsi dan buku ajar pendidikan agama Islam tingkat SMA. Hal ini sangat penting, karena data ini berfungsi sebagai salah satu usaha untuk meyakinkan penulis, sekaligus sebagai stimulus pada pembahasan selanjutnya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan, yaitu berbagai buku dan tulisan lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian.[27] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Karena, penelitian ini menekankan pada penemuan gagasan, pendapat, teori, dalil dan lainnya dalam literatur yang dapat digunakan sebagai alat untuk

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.6.

[27] Hadari Nawawi, *Metedologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989), hal. 30.

menganalisis dan memecahkan masalah pendidikan antikorupsi di Indonesia.

2. Jenis Pendekatan

> Penelitian pendidikan antikorupsi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam tingkat SMA ini menggunakan pendekatan *filosofis*, yang dimaksud dengan pendekatan *filosofis* adalah pendektan yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau *homo rationale*, sehingga segala sesuatu yang menyangkut perkembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.[28]

Terutama dalam mengungkap masalah mengenai materi-materi apa saja yang berhubungan dengan pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan Agama Islam di tingkat SMA. Selain itu pendekatan filosofis ini juga digunakan dalam mengungkap nilai-nilai antikorupsi dalam buku ajar pendidikan agama Islam, sebelum menuju pada pembahasan mengenai pendidikan antikorupsi.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan pada dua sumber data; yaitu data *primer*, dan data *sekunder*. Data *primer* merupakan data yang pertama kali diteliti dan merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data *sekunder* digunakan untuk memperkuat atau menambah kajian yang berkaitan dengan penelitian ini setelah merujuk pada data primer terlebih dahulu.

a. Dalam penelitian ini yang menjadi data *primer* adalah buku kurikulum KTSP 2006 Pendidikan Agama Islam kelas X, kelas XI dan kelas XII

[28] Drs. H. Hamdani Ihsan, Drs. H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal. 193.

ditingkat SMA. Syamsuri, (2006), *Pendidikan Agama Islam Jilid untuk SMA*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, yang dijadikan sebagai sumber data primer.

Alasan penulis memilih buku ajar tersebut mempunyai karateristik sebagai berikut: Materi dikembangkan berdasarkan standar isi 2006, dilengkapi dengan suatu usulan alokasi waktu program pengajaran di smester satu dan smester kedua yang dapat dimodifikasi sesuai dengan stuasi sekolah masing-masing, memberikan penekanan pada aktifitas siswa belajar mandiri dengan adanya fitur-fitur seperti: ingat!, kegiatan siswa, renungkan, coba renungkan!, pojok kisah, kamus istilah, internalisasi budi pekerti Islami, dan kaji kasus dan peragaan, bahasa dan kalimat yang digunakan mengacu pada kaidah ejaan yang disempurnkan, rangkuman ringkas materi yang dipaparkan setiap akhir bab, latihan yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi dalam mengevaluasi hasil pembelajaran mereka.

b. Sedangkan data *sekunder* adalah buku-buku ataupun tulisan yang membahas mengenai pendidikan antikorupsi, pendidikan moral, dan undang-undang tentang korupsi. Buku ini dapat menguatkan argumen pendidikan antikorupsi, serta dokumen kurikulum nasional (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan produk-produk hukum, sumber sekunder tersebut antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Ahmad Fawa'id, (2006), *NU Melawan Korupsi: Kajian Tafsir dan Fiqih*, Jakarta: Tim Kerja Gerakan Nasional Pemberantasan Korupsi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Ahmad Tafsir, (2005), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Bibit S. Rianto, (2009), *Koruptor Go to Hell: Mengupas Tuntas Anatomi Korupsi di Indonesia*, Jakarta Selatan: Hikmah PT. Mizan Publika.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, (2006), *Memahami untuk Membasmi; Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Ridlwan Nasir, (Ed.), (2006), *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer*, IAIN Press & LKiS.
- Robert Klitgaard, (2005), *Membasmi Korupsi*, (terj.) Hermojo, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *diskriptif analisis.* Karena penulis menganggap metode ini sangat tepat untuk menganalisis lebih jauh terkait penelitian kajian buku.

> Metode *diskrptif analisis* ialah metode dimana data-data yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, dibandingkan persamaan dan perbedaanya dengan fenomena tertentu yang diambil bentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kesamaanya serta menarik kesimpulan, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[29]

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai antikorupsi dalam materi-materi buku ajar pendidikan agama Islam tingkat SMA. Dengan metode *diskriptif analisis* penulis berupaya untuk mendiskripsikan suatu makna dalam buku ajar PAI tingkat SMA. Kemudian disesuaikan dengan materi-materi yang ada dalam buku tersebut, sehingga bisa ditarik simpulan kesesuaiannya antara materi-materi tersebut dengan makna atau kandungan terkait dengan nilai-nilai antikorupsi.

Dalam hal ini pendidikan antikorupsi di Indonesia dan pendidikan agama Islam menjadi subjek penelitian yang diantara keduanya bisa ditemukan sebuah keterkaitan. Dimana ada celah yang dapat dimasuki dengan gagasan atau pendapat yang ditemukan dari bacaan yang diperoleh dari peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terfokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun pembahasan, sebagai berikut:

Pada BAB I, pendahuluan. Peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan permasalahan tujuan dan manfaat penelitian . Kajian

[29]Winarno Surahmad, *Pengantar Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 139-140

pustaka juga dituliskan sebagai ulasan terhadap pemikiran sebelumnya. Ditambahkan pula teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada BAB II, yaitu landasan teori pendidikan antikorupsi dan buku ajar pendidikan agama Islam tingkat SMA. Pada bab ini dikemukakan landasan teori umum korupsi yang meliputi: Definisi Korupsi, Jenis-jenis Korupsi, Sebab-sebab Korupsi, Antisipasi Korupsi, Pendidikan Antikorupsi dan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Ditingkat SMA.

Pada BAB III, berisi pembahasan inti tentang hasil analisis. Pertama, nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan urgensinya pada buku ajar pendidikan agama Islam ditingkat SMA. Kedua, nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan urgensinya pada buku ajar pendidikan agama Islam ditingkat SMA

Pada BAB IV adalah penutup. Pembahasannya meliputi simpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terdapat dalam buku ajar pendidikan agama Islam ditingkat SMA adalah sebagai berikut: Keadilan, kejujuran, tanggung jawab, larangan menyembunyikan kesaksian. Terdapat pada aspek akhlak terdapat nilai-nilai keadilan dan kejujuran, aspek fikih terdapat nilai-nilai dilarang menyembunyikan kesaksian, aspek Alqur'an terdapat nilai-nilai bertanggung jawab.
2. Urgensi pendidikan antikorupsi dalam buku ajar PAI ditingkat SMA menjadi sangat penting karena dilihat dari hal-hal sebagai berikut: (a) Mempunyai fungsi penyesuain mental, perbaikan diri, pencegahan hal-hal negatif. (b) Bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya, pengubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi, pembentukan keterampilan. (c) Aparat pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mensosialisasikan serta menyampaikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam buku ajar. (d) Siswa SMA sudah mulai memahami norma atau aturan secara logika. Sehingga ia akan timbul tingkah laku moral yang ditunjukan untuk mempertahankan norma atau aturan tertentu yang diyakininya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

1. Pemerintah
   a. Mengusahakan dengan segera, silabus pendidikan agama Islam untuk semua jenis jenjang pendidikan formal sampai ke perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat pendidikan antikorupsi, seperti yang direncanakan KPK, Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan.
   b. Melaksankan monitoring dan evaluasi terhadap sekolah yang sudah mengadakan pendidikan antikorupsi, dan menghimbau kepada sekolah yang belum untuk segera melaksanakan pendidikan antikorupsi.
   c. Melaksanakan pendidikan antikorupsi dalam beberapa bidang Kementrian, sebagai upaya tindakan preventif terhadap tindak kejahatan korupsi.
2. Para Guru
   a. Untuk guru agama dan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan moral, berusaha untuk membekali diri dengan pengetahuan mengenai korupsi. Agar dalam penyampain materi yang berkaitan dengan nilai antikorupsi dapat benar-benar menyentuh pada masalah korupsi.
   b. Ikut mensosialisasikan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa, misalnya dengan memberi keteladanan yang dapat menjadi panutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Masyarakat
   a. Mendukung usaha-usaha pemberantasan korupsi, misalanya dengan mau menjadi saksi atas kejahatan korupsi
   b. Meningkatkan terhadap kejahatan korupsi, dengan melaporkan kepada yang berwajib jika tindak korupsi,atau sebisa mungkin mencegah terjadinya tindak korupsi.
4. Orang Tua Siswa
   a. Mengajarkan kepada anak untuk hidup bertanggung jawab baik mengenai sikap dan penggunaan uang, waktu sebaik mungkin
   b. Memberikan keteladanan kepada anak tentang bahayanya berbuat korupsi secara yuridis dan hukum sosial.

C. Penutup

Alhamdulillahirrobbil'alamin. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada khususnya dan bagi Negara ini pada umumnya. Selain itu, dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk menuju karya ilmiah lebih lanjut. Usaha penulis untuk menyelesaikan tulisan ini masih sangat kurang sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat "membangun" dari pembaca. Semoga karya ini bermanfaat. *Amiin.* Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Madjid dan Dian Handayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetesi*, Bandung: Remaja Rosda, 2007 .

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Andar Nubowo, Rosita Susi Ariyanti, *Membangun gerakan Antikorupsi dalam Perspektif Pendidikan*, Yogyakarta: LP3 UMY, 2004

Andi Hamzah, dalam Abdullah Mubarok, *Hukuman Bagi Pelaku Korupsi (Study Komparatif Antara Fatwa MUI dan Hasil Bahtsul Masa'il NU)*, Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Andi Hamzah, *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan internasional*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,2007.

Bibit S. Rianto, *Koruptor Go To Hell Mengupas Anatomi korupsi di Indonesia*, Jakarta: Mizan Publika, 2009.

Hadari Nawawi, *Metedologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2004.

Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.

Himpunan peraturan Perundang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Edisi Lengkap dengan Penjelasannya, Bandung: Fokus Media, 2005.

http://berrydevanda.com/2010/02/kurikulum-pendidikan-anti-korupsi.html/

http://elmudunya.wordpress.com/2010/12/11/tahun-2010-indonesia-negara-terkorup-ke-110-dgn-skor-28/

http://labarasi.wordpress.com/2011/01/15/menanamkan-nilai-anti-korupsi-melalui-pendidikan/

http://podoluhur.blogspot.com/2010/08/pendidikan-anti-korupsi.html/

http://www.sunanampel.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=809%3Akorupsi-mengorupsi indonesia-oleh-biyanto&catid=45%3Aakademisi&Itemid=424&lang=in

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ilham Gunawan, *Postur Korupsi di Indonesia Tinjuan Yuridis, Sosiologi, Budaya dan Politis*, Bandung: Angkasa, 1990.

Inpres RI No 5 tahun 2005 tentang *percepatan pemberantasan korupsi*, pion 7 dan 8. Dalam, www antikorupsi. Org.

Ki Supriyoko, 'Peran Pendidikan dalam Mencegah Timbulnya Mental Korupsi Anak Indonesia', dalam Muh. Asror Yusuf (ed), *Agama Sebagai Kritik Sosial di Tengah Arus Kapitalisme Global*, Yogyakarta: IRC iSoD, 2006.

Masdar F. Mas'udi, Syuthi Pulungan, dkk, *Korupsi, hukum, dan Moralitas Agama Mewacanakan Fiqih Antikorupsi*, Yogyakarta: Gama Media,2006.

Masri Maris, *Penuntun Pemberantasan Korupsi dalam Pemerintahan Daerah*, Nasution, *Teknologi pendidikan*, Bandung: Alumni, 1991.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PBB UIN, *Pendidikan Anti Korupsi di UIN/IAIN/STAIN: Membangun Budaya Anti Korupsi*, 12 Desember 2005 dalam www.yahoo.com.

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Sarlito Wirawan Suwarno, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Siswanto, *Kurikulum Pendidikan Teknik*, Jakarta: Depdikbud, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suparlan Suhartono, *Filsafafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syamsul Anwar, *Fikih Antikorupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2006.

Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas X*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.

Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.

Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Melenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tim Penyusun Laporan Tahunan KPK 2010, *Laporan Tahunan KPK 2010.* Jakarata: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2010.

Tarigan H.G. dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung:Angkasa,1990.

Titus MS, *Persoalan-Persoalan Filsafat,* Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

UU No 20. Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (*Sisdiknas*) *dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

Winarno Surahmad, *Pengantar Ilmiah Dasar*,Bandung: Tarsito, 1985.

WJS Purwadaminata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Yunahar Ilyas, dkk, *Korupsi; dalam Perspektif Agam-Agama*,Yogyakarta: LP3 UMY, 2004.

Zainudin Arif, dkk, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*,Jakarta: Gramedia, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA